

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Provinsi Sulawesi Tengah Triwulan I tahun 2025,

### **1. Januari 2025**

Pada bulan Januari 2025, terjadi deflasi m-to-m sebesar 1,18%, inflasi y-on-y sebesar 0,02% dan deflasi y-to-d sebesar 1,18%. Penyumbang utama deflasi bulan Januari 2025 secara m-to-m adalah kelompok perumahan, air, bahan bakar rumah tangga dengan andil -1,73%.

Penyumbang utama deflasi m-to-m antara lain Tarif Listrik, Bawang merah, Angkutan udara, ikan deho, ikan malulugis, Sepatu pria dan jeruk nipis.

Penyumbang utama inflasi bulan Januari secara y-on-y adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil 0,75%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Sigaret kretek mesin, minyak goreng dan beras. Kelompok perawatan probadi dan jasa lainnya dengan andil 0,46%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan, pasta gigi dan tarif gunting rambut pria. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restaurant dengan andil 0,23%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Nasi dengan lauk, ikan bakar dan bakso siap santap.

### **2. Februari 2025**

Pada bulan Februari 2025 terjadi inflasi m-to-m sebesar 0,06%, deflasi y-on-y sebesar 0,38% dan deflasi y-to-d sebesar 1,12%. Penyumbang utama inflasi bulan Februari 2025 secara m-to-m adalah makanan, minuman dan tembakau. Komoditas penyumbang inflasi m-to-m antara lain beras, emas perhiasan dan ikan kembung. Penyumbang utama deflasi bulan Februari 2025 secara y-on-y adalah kelompok perumahan Air, Listrik dan Bahan bakar Rumah Tangga dengan andil 2,06%. Komoditas penyumbang utama deflasi pada kelompok ini adalah Tarif Listrik, Bahan Bakar Rumah Tangga dan Semen.

Secara spasial, inflasi bulanan empat kota penghitungan inflasi di Sulawesi Tengah (Palu, Luwuk, Morowali, dan Tolitoli) adalah sebagai berikut:

- Luwuk mengalami peningkatan tekanan inflasi baik secara bulanan maupun secara tahunan dari 0,50% (mtm) dan 0,48% (yoy) pada bulan Februari 2024. Penyumbang utama inflasi pada bulan Februari 2024 antara lain Ikan deho, Ikan selar dan Ikan malulugis. Di sisi lain, komoditas Tarif listrik, cabai rawit dan jeruk nipis menjadi andil deflasi di Kota Luwuk.
- Kota Palu juga tercatat mengalami deflasi bulanan pada bulan Februari 2025 tercatat sebesar -0,17% (mtm), naik dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar -1,20% (mtm). Peningkatan tekanan inflasi Kota Palu didorong oleh peningkatan indeks harga komoditas ikan kembung, beras, bahan bakar rumah tangga. Sedangkan andil deflasi disebabkan turunnya harga pada komoditas Cabai rawit, tomat dan Tarif Listrik subsidi.
- Kabupaten Tolitoli tercatat mengalami inflasi bulanan dengan angka 0,58% (mtm). Secara tahunan, Kabupaten Tolitoli tercatat mengalami inflasi sebesar -0,74% (yoy). Inflasi Kabupaten Tolitoli didorong oleh peningkatan indeks harga sejumlah komoditas pangan yaitu beras, ikan layang, ikan kembung.
- Kabupaten Morowali tercatat mengalami inflasi bulanan sebesar 0,06% dan secara tahunan sebesar -0,07% Inflasi di Kabupaten Morowali terutama bersumber dari

komoditas pada kelompok makanan, minuman dan tembakau diantaranya yaitu ikan kembung, beras 0,21% (mtm), dan bahan bakar rumah tangga.

Tabel 4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi secara **y-on-y** pada Februari 2025,

**Inflasi**

- Emas perhiasan
- Cabai rawit
- Sigaret kretek mesin
- Minyak goreng
- Kontrak rumah
- Kopi bubuk
- Kangkong
- Akademi/perguruan tinggi
- Sepeda motor
- Air kemasan
- Mobil
- Kue basah
- Nasi dengan lauk
- Ikan bakar
- Roti manis

**Deflasi**

- Tarif Listrik
- Tomat
- Bahan bakar rumah tangga
- Ikan cakalang
- Beras
- Angkutan udara
- Daging ayam ras
- Ikan kembung
- Tempe
- Ikan katamba
- Ikan tuna
- Bawang merah
- Telepon seluler
- Semangka
- Ikan teri

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi **m-to-m** pada Februari 2024,

**Inflasi**

- Beras
- Emas perhiasan
- Ikan kembung
- Ikan selar
- Ikan lajang
- Ikan deho

**Deflasi**

- Tarif Listrik
- Cabai rawit
- Daging ayam ras
- Bawang merah
- Tomat
- Jeruk nipis/limau

Sumber : BPS Sulteng, 2025

### 3. Maret 2025

Pada bulan Maret 2025, terjadi inflasi m-to-m sebesar 2,82%, inflasi y-On-y sebesar 1,88% dan inflasi y-to-d sebesar 1,67%. Penyumbang utama inflasi bulan Maret 2025 secara m-to-m adalah kelompok perumahan, iar, Listrik dan bahan bakar rumah tangga engan andil 1,58%. Komoditas penyumbang utama inflasi m-to-m antara lain Tarif Listrik, cabai rawit, ikan selar, bawang merah, emas perhiasan, cabai merah dan ikan cakalang.

Penyumbang utama inflasi bulan Maret 2025 secara y-on-y adalah kelompok makanan, minuman dan tembakau dengan andil 1,13%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Cabai rawit, ikan selar dan sigaret kretek mesin.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi **y-on-y** pada Maret 2025,

antara lain:

#### **Inflasi**

- Emas perhiasan
- Cabai rawit
- Ikan selar
- Sigaret kretek mesin
- Bawang merah
- Minyak goreng
- Kopi bubuk
- Kontrak rumah
- Akademi/perguruan tinggi
- Kangkong
- Mobil
- Kue basah

#### **Deflasi**

- Beras
- Tarif Listrik
- Telur ayam ras
- Bahan bakar rumah tangga
- Angkutan udara
- Tomat
- Daging ayam ras
- Tempe
- Ikan tuna
- Tahu mentah
- Semangka
- Ikan kakap merah

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2025, antara lain:

#### **Inflasi**

- Tarif Listrik
- cabai rawit
- ikan selar
- bawang merah

#### **Deflasi**

- tomat
- Angkutan udara
- ikan malulugis
- tissu

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dari data Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa pada triwulan I tahun 2025 di Provinsi Sulawesi Tengah. dapat diidentifikasi bahwa:

### 1. Inflasi

Tabel perkembangan inflasi triwulan I 2025 Provinsi Sulawesi Tengah

	<b>m-to-m</b>	<b>y-o-y</b>	<b>y-o-d</b>
Januari	-1,18	0,02	-1,18
Februari	0,06	0,38	1,12
Maret	2,82	1,88	1,67

Berdasarkan data diatas bahwa inflasi pada triwulan I 2025 sebesar 1,18% (yoy). Hal ini diakibatkan terjadi kenaikan angka inflasi secara signifikan dari Januari - Maret pada tiap bulannya. Dan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kenaikan harga pada kelompok pengeluaran.

### 1. Komoditi yang mengalami Andil Inflasi/Deflasi (y-o-y) pada triwulan I 2025

Januari

Februari

Maret

Inflasi	Emas perhiasan	Emas perhiasan	
	Sigaret kretek mesin	Cabai rawit	Tarif Listrik
	Minyak goreng	Sigaret kretek mesin	Cabai Rawit
	Beras	Minyak goreng	Ikan selar
	Kangkung	Kontrak rumah	Bawang merah
	Kontrak rumah	Kopi bubuk	
Deflasi	Akademi/PT		
	Tarif Listrik	Tarif Listrik	
	Bahan bakar RT	Tomat	Tomat
	Ikan cakalang	Bahan Bakar rumah tangga	Angkutan udara
	Angkutan udara	Ikan cakalang	Ikan malalugis
	Bawang merah	Beras	tissu
	Ikan lajang	Angkutan udara	
	Cabai merah		

Berdasarkan data diatas andil inflasi selama triwulan I 2025 yakni terjadi pada komoditi Emas perhiasan, cabai rawit dan sigaret kretek merah . Sedangkan andil deflasi terjadi pada komoditi tarif Listrik, bahan bakar rumah tangga dan angkutan udara.

Permasalahan dalam pengendalian inflasi daerah di Provinsi Sulawesi Tengah adalah lebih disebabkan oleh faktor alam dan letak geografis Provinsi Sulawesi Tengah serta sebagai penghubung distribusi barang ke Provinsi terdekat seperti Provinsi Gorontalo, Manado dan Ibu Kota Nusantara dan faktor cuaca buruk yang menyebabkan gangguan distribusi barang dan tidak luput dari pengaruh perekonomian global

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dalam kerangka 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) selama bulan Januari 2025 antara lain: adalah

#### ◦ **Ketersediaan Pasokan**

1. Pelaksanaan Pasar Murah yang dilaksanakan oleh Disperindag, Bulog, Dinas Perikanan Kelautan dan Tanaman Pangan Hortikultura.
2. Inisiasi Pelaksanaan KAD Intra Provinsi.
3. Pelaksanaan Gerakan Tanam Cabai.
4. Melaksanakan Sidak Pasar Bersama Satgas Pangan, Disperindag dan Bank Indonesia.
5. Peningkatan intensitas pelaksanaan pasar murah dan bantuan Subsidi Ongkos Angkut (SOA) untuk mendatangkan komoditas dari daerah surplus ke daerah defisit.
6. Pemantauan stok cadangan beras di pasar maupun di Gudang BULOG.
7. Pembukaan Warung Komoditas Pangan (WARKOP) TPID yang menyediakan berbagai komoditas pangan terutama beras SPHP dengan harga terjangkau dan lebih rendah dari harga pasar.

#### ◦ **Keterjangkauan Harga**

1. Pelaksanaan GPM secara serentak di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Berlanjutnya monitoring harian harga sembako utamanya di pasar tradisional utama oleh Dinas Perindag dan Dinas Pangan di level Provinsi dan kab/kota
3. Memperkuat Perluasan SPHP melalui dinas Pangan Provinsi Sulawesi Tengah.

Adanya kenaikan beras di Sulawesi Tengah, maka TPID berinisiasi membangun warung komoditi pangan (Warkop) TPID. Yang bertujuan Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan beras sekaligus mensosialisasikan beras SPHP yang harganya terjangkau dan kualitasnya premium.

5. Dinas Perindag dan Dinas Pangan di level Provinsi dan kab/kota serta input ke platform SP2KP Kemendag.
6. Kanwil Sulawesi Tengah serta melakukan kampanye konsumsi beras SPHP dalam rangka stabilisasi harga beras.

- **Kelancaran Distribusi**

1. Pengawasan distribusi sembako, bahan pokok penting dan LPG bersubsidi.
2. Pengawasan dan dorongan untuk mempercepat pendistribusian bantuan sembako berupa beras sebesar 10Kg/KPM 2024.

- **Komunikasi Efektif**

1. Pelaksanaan HLM TPID Kota Palu dan realisasi tindak lanjut rekomendasi HLM TPID sebelumnya.
2. Pelaksanaan Capacity Building TPID dalam rangka peningkatan kapasitas SDM anggota TPID.
3. Tindak lanjut pengembangan neraca pangan daerah melalui berbagai forum.
4. Komitmen pemerintah level kabupaten/kota dan Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengikuti Rakor inflasi Mingguan.
5. Inisiasi pelaksanaan HLM tingkat Provinsi dan Rakorda di Triwulan 1 2025.
6. Pelaksanaan Rakor TPID se-Provinsi Sulawesi Tengah, HLM TPID Kabupaten Sigi, dan HLM TPID Kabupaten Donggala dan monitoring realisasi tindak lanjut rekomendasi HLM TPID sebelumnya.
7. Konferensi pers kepada media mengenai ketersediaan cadangan pangan serta Kerjasama dengan influencer dalam rangka komunikasi belanja bijak dan peningkatan konsumsi beras SPHP.
8. Komitmen pemerintah level kabupaten/kota dan Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengikuti Rakor inflasi Mingguan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan dalam pengendalian inflasi di Provinsi Sulawesi Tengah didapatkan gambaran bahwa diperlukan sinergitas antara Pemerintah Provinsi kepada TPID Kabupaten/kota dan Pusat serta Lembaga atau pihak lainnya yang terkait, perlu peningkatan alokasi anggaran untuk program/Kegiatan yang berkaitan dengan program penanganan pengendalian inflasi serta perlunya pelaporan realisasi pelaksanaan program atau tugas-tugas Perangkat Daerah dalam penanganan inflasi kepada Gubernur Sulawesi Tengah selaku Ketua TPID untuk bahan evaluasi atau koreksi pelaksanaan tugas TPID

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat Kerjasama Antar Daerah (KAD)
2. Membuat atau memperkuat BUMD Pangan.
3. Pelaksanaan Sidak pasar secara mingguan untuk memantau harga dan pasokan komoditas pangan serta penyaluran BBM dan LPG.
- 4.

Optimalisasi kegiatan pasar murah dan pembentukan WARKOP (Warung Komoditas

4.

Pangan) TPID yang bersinergi dengan Bank Indonesia dan Bulog.

5. Perlu Upaya konkrit dalam meningkatkan produktivitas pangan antara lain tanaman hortikultura (bawang merah, bawang putih, cabai dan tomat), memberikan dukungan penyaluran bibit dan pupuk dengan harga terjangkau.
6. Melakukan koordinasi penyediaan sarana prasarana pendukung hilirisasi pangan (cold storage dll).
7. Komunikasi kepada Masyarakat melalui tokoh agama, Masyarakat dan media masa terkait ketersediaan pasokan pangan.
8. Perlu edukasi program belanja bijak kepada Masyarakat agar tidak terjadi panic buying.
9. Optimalisasi dan mengaplikasikan platform Sistem Informasi Pengendalian Harga dan Pasokan (SIDAK) untuk mengintegrasikan data harga pangan oleh Disperindag, neraca pangan oleh Dinas Pangan, dan commodity outflow oleh Dinas Pangan, Dinas Kelautan dan Perikanan, dan Dinas Perhubungan.